

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan budidaya ikan nila sebagai salah satu komoditas perikanan air tawar mulai menjadi kegiatan agribisnis yang menjanjikan. Sejak tahun 1990-an telah direalisasikan dan mencapai hasil yang baik. Sejak saat itu, nila mulai dikenalkan ke masyarakat dan banyak yang membudidayakannya. Salah satu kegiatan usahatani agribisnis ikan nila adalah Jawa Barat (Nugroho, 2013).

Faktor lain yang sangat penting dalam kegiatan pemasaran adalah harga. Harga merupakan syarat utama dalam strategi produk perusahaan, dan produk harus dipenuhi jika ingin laku terjual. Harga memegang peranan penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli produk, sehingga menentukan keberhasilan pemasaran produk. Jika harga benih ikan nila sesuai dengan kualitasnya, maka belilah. Jika konsumen menerima harga, maka produk akan dijual. Sebaliknya jika konsumen menolak, maka perlu dilakukan peninjauan kembali harga jualnya. Menurut Kotler dan Armstrong (2008:345) harga adalah sejumlah uang yang ditagih atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari barang atau jasa tersebut. Dengan demikian diperlukan strategi penetapan harga yang tepat karena ada kemungkinan bahwa peternak memiliki ketidaksesuaian sebelum melakukan pembelian karena kemungkinan harganya terlalu mahal atau mungkin ada ketidaksesuaian antara manfaat yang didapatkan dengan harga yang dibayarkan.

Fenomena yang terjadi, Keputusan pembelian bibit ikan nila sesuai ekonomi dan Peternak membesarkan bibit ikan nila dari berukuran 1 inc sampai berukuran 4 inc hanya memerlukan waktu 3 bulan. Sebelum bekerja sama dengan perusahaan membutuhkan waktu sampai 6 bulan membesarkan bibit ikan nila dari ukuran 1 inc sampai berukuran 4 inc.

faktor harga dan kualitas dalam membeli bibit tersebut, selain harga yang terjangkau. Perusahaan menyediakan 200 ribu bibit ikan nila ukuran 1 inc. Bibit Ikan Nila yang peneliti angkat di penelitian ini perusahaan menjual bibit ikan nila di Desa Silau Malaha dan Nagori Muara Mulia . Data Jumlah Peternak ikan nila yang bekerja sama di PT Japfa dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Jumlah Peternak Bibit Ikan Nila di Kab. Simalungun

Peternak Ikan Nila Kab. Simalungun	Jumlah
Nagori Silau Malaha (Huta I-III-IV)	70
Nagori Silau Malaha (Huta II-VII)	40
Nagori Muara Mulia	70
Jumlah	180

Sumber: Peternak Bibit Ikan Nila

Pada Tabel 1.1 menjelaskan Jumlah Peternak Bibit Ikan Nila yang bekerja sama dengan PT Japfa di Kab. Simalungun. Data tersebut didapatkan dari wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada peternak ikan nila langsung.

Tempat penjualan bibit ikan nila Pak Sirait Harga bibit ikan nila per ekor adalah Rp.100/ekor bibit ikan nila. Pak Sirait menyediakan 200 ribu bibit ikan nila seharga Rp.20.000.000. Dibandingkan dari perusahaan Hitungannya Rp. 70/ekor

bibit ikan nila, Petani hanya mengeluarkan biaya 14.000.000 untuk 200 ribu bibit ikan nila. Setelah bibit ikan nila berukuran 4 inc akan dibeli perusahaan lagi seharga Rp. 600/ekor bibit ikan nila, Perusahaan akan mengeluarkan biaya Rp.120.000.000 untuk 200 ribu bibit ikan nila. Jumlah Ikan nila yang dibudidayakan tidak sama dengan awal penerimaan jumlah ikan, karena ikan mengalami kematian,penyakit dan hama. Data kematian bibit ikan nila dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Kematian Bibit Ikan Nila Tahun 2020

No	Bulan	Penyebab dan keterangan	Persenan (%)	Harga
1.	Januari - maret	Pengaruhnya cuaca yang membuat ikan nila tidak stabil perkembangan	5 %	Rp.114.000.000
2.	April - juni	Makanan yang tidak merata pada ikan	5 %	Rp.114.000.000
3.	Juli- September	Air yang tidak stabil mengalir pada kolam	5 %	Rp.114.000.000
4.	Oktober - desember	Keterlambatan pada PT Japfa mengambil ikan yang siap panen	7 %	Rp.111.600.000

Sumber : peternak bibit ikan nila

Pada tabel 1.2 menjelaskan tentang kematian bibit ikan nila di tahun 2020. Pada bulan Januari – September, Persentase kematian bibit ikan nila 5% sebanyak 190 ribu bibit ikan nila yang akan dibeli kembali oleh perusahaan seharga 114.000.000. Dan pada bulan oktober - desember sebanyak 186 ribu bibit ikan nila mengalami kematian bibit ikan nila 7%, Perusahaan akan membeli kembali bibit ikan nila seharga 111.600.000. Data tersebut didapatkan dari wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada peternak bibit ikan nila.

Bibit ikan nila berukuran 1 inc akan didistribusikan pada mitra peternak untuk dibesarkan sampai ukuran 4 inc, Setelah ukuran 4 inc bibit ikan nila akan kembali diambil oleh PT JAPFA untuk dibesarkan dalam Keramba Jaring Apung di danau toba. Faktor kualitas produk atau kualitas bibit menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan peternak dalam membeli bibit tersebut, selain harga yang terjangkau Tujuan keputusan pembelian peternak ikan nila membentuk tujuan pembelian berdasarkan faktor-faktor seperti: Keterjangkauan harga, harga yang diharapkan, dan manfaat produk yang diharapkan. Fenomena tersebut diperkuat oleh pernyataan (Setiadi 2003) Pada saat konsumen ingin bertindak, faktor faktor keadaan yang tidak terduga mungkin timbul dan merubah tujuan membeli.

Data hasil pemeriksaan bibit ikan nila dapat dilihat tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Hasil Pemeriksaan Bibit Tahun 2020

No.	Parameter	Hasil Pemeriksaan Bibit
1	Umur (Hari)	10
2	Warna	Kehitam-hitaman
3	Panjang (Cm)	1,5
4	Kualitas Bibit Ikan Nila	Bebas Hama dan Penyakit

Sumber : Peternak Bibit Ikan Nila

Pada Tabel 1.3 menjelaskan tentang Hasil Pemeriksaan Bibit Ikan Nila dari Perusahaan. Data tersebut didapatkan dari wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada peternak ikan nila langsung.

Perusahaan tidak asal memilih mitra peternak ikan nila untuk bekerja sama dengan perusahaan, Sebelum bekerja sama pihak perusahaan akan melakukan survey jika dianggap layak, Perusahaan akan memberi kesempatan pada peternak selama tiga musim (Musim panas, Musim Dingin, dan Musim Hujan)

Untuk mempertahankan pertumbuhan ikan, maka diperlukan makanan yang memenuhi nutrisi ikan. faktor yang memengaruhi kelangsungan hidup ikan adalah padat tebar, penyakit, pemberian pakan, dan kualitas air (Fahrizal dan Nasir, 2018)

Selain harga, Bibit berkualitas merupakan salah satu jaminan keberhasilan suatu budidaya, Bibit berkualitas rendah akan mudah terserang penyakit, hama dan akhirnya produksi budidaya sangat rendah, Selain itu pada kondisi fisiologis yang terganggu menyebabkan penurunan konsumsi pakan oleh ikan untuk meminimalisasi energi yang digunakan, sehingga pemenuhan energi yang

dibutuhkan berasal dari cadangan nutrisi yang tersimpan dalam tubuh ikan. Apabila pakan yang diberikan berkualitas baik, jumlahnya mencukupi dan kondisi lingkungan mendukung maka dapat dipastikan laju pertumbuhan ikan menjadi cepat sesuai yang diharapkan. Sebaliknya, apabila pakan yang diberikan berkualitas jelek, jumlahnya tidak mencukupi dan kondisi lingkungannya tidak mendukung dapat dipastikan pertumbuhan ikan akan terhambat (Amri dan Khairuman 2002). Pakan yang sesuai dengan kebutuhan ikan akan ditandai dengan peningkatan pertumbuhan.

Oleh karena itu maka sangat perlu dilakukan penelitian tentang Faktor Harga dan kualitas yang mempengaruhi keputusan peternak ikan nila membeli bibit dari PT JAPFA di Panei Tongah Kab. Simalungun. Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan kualitas yang baik. Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Harga dan Kualitas Terhadap Keputusan Peternak Membeli Bibit Ikan Nila Dari PT Japfa di Panei Tongah Kab. Simalungun”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Tempat membeli Bibit Ikan Nila di tempat lain lebih mahal
2. Kualitas bibit ikan nila yang per orang tidak bagus
3. Bibit Ikan Nila yang bewarna merah kecoklatan mempengaruhi keputusan pembelian peternak
4. Membesarkan bibit ikan nila memakan waktu 6 bulan

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah : “ Pengaruh Harga dan Kualitas Yang Mempengaruhi Keputusan Peternak Membeli Bibit Ikan Nila Dari PT Japfa Di Panei Tongah Kab. Simalungun”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian peternak membeli bibit ikan nila dari PT JAPFA di Panei Tongah Kab. Simalungun?

2. Apakah Kualitas berpengaruh terhadap keputusan pembelian peternak membeli bibit ikan nila dari PT JAPFA di Panei Tongah Kab. Simalungun?
3. Apakah harga dan kualitas secara bersama- berpengaruh terhadap keputusan pembelian peternak membeli bibit ikan nila dari PT JAPFA di Panei Tongah Kab. Simalungun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui pengaruh harga terhadap keputusan pembelian peternak membeli bibit ikan nila dari PT JAPFA di Panei Tongah Kab. Simalungun
2. Untuk Mengetahui pengaruh kualitas terhadap keputusan pembelian peternak membeli bibit ikan nila dari PT JAPFA di Panei Tongah Kab. Simalungun
3. Untuk Mengetahui pengaruh harga dan kualitas terhadap keputusan pembelian peternak membeli bibit ikan nila dari PT JAPFA di Panei Tongah Kab. Simalungun

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori-teori yang pernah diperoleh saat perkuliahan pada kondisi yang ada di perusahaan dan untuk menambah serta memperluas pandangan terutama menyangkut masalah harga, kualitas dan keputusan pembelian

2. Bagi Unimed

Menambah literatur kepustakaan dibidang penelitian, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian petani

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.